HUBUNGAN ANTARA PEKERJAAN IBU DAN JARAK KEHAMILAN DENGAN KEJADIAN ABORTUS DI INSTALASI RAWAT INAP KEBIDANAN RUMAH SAKIT UMUM PUSAT DR. MOHAMMAD HOESIN PALEMBANG TAHUN 2011

Tirta Anggraini

Dosen Akbid Budi Mulia Palembang

ABSTRACT

According to WHO abortion the percentage of births ranges between 750-1000 per 100,000 live births, whereas in developed countries maternal mortality ranges between 5-10 per 100,000 live births. Abortion in developing countries the majority (over 90%) do not secure, thus contributing to about 11-13% of maternal deaths in the world. In Indonesia, an estimated 2-2.5% miscarriage every year, so it can significantly reduce the birth rate to 1.7 per year. Maternal mortality in South Sumatra as much as 5% and 5 maternal deaths are caused by bleeding in the year 2010. At the on General Hospital Dr. Mohammad Hoesin Palembang in 2011 the incidence of abortion amounted to 318 people. The purpose of this study was to determine the employment relationship with the mother and the incidence of abortion of pregnancy spacing on General Hospital Dr. Mohammad Hoesin Palembang in 2011. This research uses descriptive analytical method by crosss sectional approach. The study population was all pregnant women who experience bleeding with gestational age less than 20 weeks as many as 482 people. The research was conducted in May-June 2012. The samples taken by simple random sampling method. Analysis of data using a statistical test Chi - Square. The results of this univariate analysis showed that 178 (81.3%) of respondents who experienced abortion, and 41 (18.7%) of respondents who had not had abortions. 133 (60.7%) of respondents with a mother who worked and 86 (39.3%) of respondents whose mothers did not work. 132 (60.3%) of respondents with a distance of pregnant women <2 years old and 87 (39.7%) of respondents with a distance of pregnant women ≥ 2 years, so the bivariate analysis showed no significant association between maternal employment with the incidence of abortion with a P value = 0.005 and there is a relationship a significant association between the incidence of abortion pregnancy spacing with P value = 0.017. Advice for health workers to seek and improve health education on the prevention and treatment of abortion.

Keywords: Abortion Genesis

ABSTRAK

Menurut WHO persentase terjadinya abortus berkisar antara 750-1000 per kelahiran 100.000 kelahiran hidup, sedangkan di Negara maju angka kematian maternal berkisar antara 5-10 per 100.000 kelahiran hidup. Abortus di Negara berkembang sebagian besar (lebih dari 90%) dilakukan tidak aman, sehingga berkontribusi sekitar 11- 13% terhadap kematian maternal di dunia. Di Indonesia, diperkirakan sekitar 2–2,5% mengalami keguguran setiap tahun, sehingga secara nyata dapat menurunkan angka kelahiran menjadi 1,7 pertahunnya. Kematian ibu di Sumatera Selatan sebanyak 5% dan 5 orang kematian ibu disebabkan oleh pendarahan pada tahun 2010. Di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Mohammad Hoesin Palembang Tahun 2011 angka kejadian abortus berjumlah 318 orang. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pekerjaan ibu dan jarak kehamilan dengan kejadian Abortus di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Mohammad Hoesin Palembang Tahun 2011. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan *crosss sectional*. Populasi penelitian ini adalah semua ibu hamil yang mengalami perdarahan dengan usia kehamilan kurang dari 20 minggu sebanyak 482 orang. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei – Juni 2012. Sampel penelitian diambil dengan metode *simple random sampling*. Analisa data menggunakan uji statistik *Chi – Square*. Hasil penelitian analisis univariat ini menunjukkan bahwa 178 (81,3%) responden yang mengalami abortus, dan 41 (18,7%) responden yang tidak mengalami abortus. 133 (60,7%) responden dengan ibu yang bekerja dan 86 (39,3%) responden dengan ibu tidak bekerja. 132 (60,3%) responden dengan ibu yang jarak kehamilannya < 2 tahun dan 87 (39,7%) responden dengan ibu yang jarak kehamilannya ≥ 2 tahun, sehingga analisa bivariat menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu dengan kejadian abortus dengan *P* *value* = 0,005 dan ada hubungan yang bermakna antara jarak kehamilan dengan kejadian abortus dengan *P* *value* = 0,017. Saran bagi tenaga kesehatan untuk mengupayakan dan meningkatkan penyuluhan kesehatan tentang pencegahan dan penanganan abortus. Kata Kunci : Kejadian Abortus

1

PENDAHULUAN

Pengaruh era globalisasi yang marak menyebabkan banyak remaja yang terjerumus dalam pergaulan bebas. Pola kehidupan remaja yang seperti ini sulit untuk dikontrol lagi sehingga banyak terjadi kejadian hamil di luar nikah di kalangan remaja yang pada akhirnya mereka melakukan aborsi untuk menggugurkan kehamilannya tersebut. (Nasrin, 2007)

Menurut badan kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO), di seluruh dunia setiap tahunnya sekitar 500.000 ibu mengalami kematian yang disebabkan oleh kehamilan dan persalinan. Sekitar 30-50% di antaranya meninggal akibat komplikasi abortus yang tidak aman (Nasrin, 2010). Di negara maju kematian maternal berkisar antara 5-10 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan di negara miskin dan sedang berkembang, kematian maternal berkisar 750-1000 per 100.000 kelahiran hidup (Bascom, 2010)

Angka kejadian Abortus di Negara-negara berkembang masih sangat tinggi sekitar 11-13 % dari jumlah kelahiran 100.000 per kelahiran hidup, dan 90 % dari kejadian abortus dilakukan secara tidak aman. Hal ini disebabkan oleh ketidakterjangkauan pelayanan kesehatan dan kurangnya informasi tentang kesehatan. (Siswanto, 2010)

Dari data pada tahun 2010 Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia berjumlah 226 per 100.000 kelahiran hidup, hal ini disebabkan oleh perdarahan 42 %, keracunan kehamilan (eklampsia) 13 %, abortus 11 %, infeksi 10 %, persalinan macet 9 % dan penyebab lain 15 %. Selain itu terdapat juga penyebab tidak langsung, yakni status nutrisi ibu hamil yang rendah, anemia pada ibu hamil, terlambat mendapat pelayanan, serta usia yang tidak ideal dalam melahirkan, terlalu dekat jarak melahirkan. (Depkes RI, 2008).

Estimasi Nasional menyatakan setiap tahun terjadi 2 juta kasus abortus di Indonesia, artinya terdapat 43 kasus abortus per 100 kelahiran hidup perempuan usia 15 – 49 tahun. Sebuah penelitian yang dilakukan di 10 kota besar dan 6 kabupaten di Indonesia ditemukan bahwa insiden abortus lebih tinggi di perkotaan dibandingkan di pedesaan. (Nasrin, 2007)

Berdasarkan Hasil *Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia* (SDKI) tahun 2009 menyebutkan bahwa Angka Kematian Ibu (AKI) tahun 2009 sebesar 226 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini turun dibandingkan AKI tahun 2007 yang mencapai 228 per 100.000 kelahiran hidup. (SDKI, 2009)

Data yang diperoleh di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Mohammad Hoesin Palembang, pada tahun 2009 angka kejadian abortus yaitu 330 orang dari 494 ibu hamil yang usia kehamilannya kurang dari 20 minggu, dan pada tahun 2010 angka kejadian abortus menjadi 350 dari 500 ibu hamil dengan usia kehamilannya kurang dari 20 minggu. Pada tahun 2011 angka kejadian abortus yaitu 318 dari 482 ibu hamil yang usia kehamilannya kurang dari 20 minggu yang pernah dirawat Inap di Instalasi Rawat Inap Kebidanan Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Mohammad Hoesin Palembang ( Medical Record RSMH Palembang 2011).

Berdasarkan data diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Hubungan Antara Pekerjaan Ibu dan Jarak Kehamilan dengan Kejadian Abortus di Instalasi Rawat Inap Kebidanan Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Mohammad Hoesin Palembang Tahun 2011”.

Metode Penelitan

Jenis penelitian ini menggunakan metode *deskriptif* *analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional* yaitu suatu penelitian yang semua variabelnya, baik variabel independen maupun variabel dependen diobservasi atau dikumpulkan sekaligus dalam waktu yang bersamaan. (Notoatmodjo, 2010)

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil dengan usia kehamilan kurang dari 20 minggu yang pernah di rawat di Instalasi Rawat Inap Kebidanan Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Mohammad Hoesin Palembang Tahun 2011 sebayak 482 orang.

Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi ibu hamil kurang dari 20 minggu yang pernah di rawat di Instalasi Rawat Inap Kebidanan Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Mohammad Hoesin Palembang berdasarkan Rekam Medik Tahun 2011 berjumlah 219 responden.

Data ini diambil dari catatan rekam medik di Instalasi Rawat Inap Kebidanan Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Mohammad Hoesin Palembang Tahun 2011.

Analisis univariat adalah analisis yang dilakukan terhadap variabel dari hasil penelitian menggunakan distribusi frekuensi, maka variabel independen (Pekerjaan ibu dan jarak kehamilan) dan variabel dependen (Kejadian Abortus) dianalisis dengan menggunakan distribusi frekuensi.

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel independen (Pekerjaan ibu dan jarak kehamilan) dan variabel dependen (Kejadian Abortus). Uji statistik *Chi-Square* dilakukan melalui proses komputerisasi dengan tingkat kemaknaan α = 0,05.

HASIL PENELITIAN

1. Variabel Independen

Analisa ini dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase dari variabel independen (pekerjaan ibu dan jarak kehamilan) dan variabel dependen (kejadian abortus). Data diastribusi dalam bentuk tabel dan teks akan diuraikan sebagai berikut :

* 1. Pekerjaan Ibu

Pada penelitian ini pekerjaan ibu dibagi menjadi dua kategori, yaitu bekerja (bila ibu bekerja) dan tidak bekerja (bila ibu sebagai ibu rumah tangga) yang akan diuraikan pada tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Responden BerdasarkanPekerjaan Ibu Di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Mohammad Hoesin Palembang Tahun 2011

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pekerjaan** | **N** | **%** |
| 1. | Bekerja | 138 | 60,7 |
| 2. | Tidak bekerja | 86 | 39.3 |
|  | **Total** | **219** | **100%** |

Dari tabel 1 diatas menunjukkan jumlah ibu yang bekerja lebih banyak yaitu 133 orang (60,7%) dan jumlah ibu yang tidak bekerja yaitu 86 orang (39,3%).

* 1. Jarak Kehamilan

Pada penelitian ini Jarak Kehamilan dibagi menjadi dua kategori, yaitu resiko tinggi (bila jarak kehamilan < 2 tahun) dan resiko rendah (bila jarak kehamilan ≥ 2 tahun) yang akan diuraikan pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Responden BerdasarkanJarak kehamilan Di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Mohammad Hoesin Palembang Tahun 2011

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Jarak kehamilan** | **N** | **%** |
| 1. | Resiko Tinggi | 86 | 39,3 |
| 2. | Resiko Rendah | 138 | 60,7 |
|  | **Total** | **219** | **100%** |

Dari tabel 2 diatas menunjukkan jumlah ibu resiko tinggi lebih banyak yaitu 132 orang (60,3%) dan jumlah ibu yang resiko rendah yaitu 87 orang (39,7%).

1. Variabel Dependen

Pada penelitian ini variabel independennya yaitu kejadian abortus dimana kejadian abortus dibagi menjadi dua kategori yaitu abortus (apabila ibu terdiagnosa mengalami abortus sesuai dengan rekam medik) dan tidak abortus (apabila ibu tidak terdiagnosa mengalami abortus sesuai dengan rekam medik). Hasil analisis dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini :

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Abortus Di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Mohammad Hoesin Palembang Tahun 2011

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **pekerjaan** | **N** | **%** |
| 1. | Abortus | 178 | 81,3 |
| 2. | Tiak abortus | 41 | 18,7 |
|  | **Total** | **219** | **100** |

Dari tabel 3 diatas menunjukkan jumlah ibu yang mengalami kejadian abortus lebih banyak yaitu 178 orang (81,3%) dibandingkan yang Tidak mengalami abortus yaitu 41 orang (18,7%).

Pembahasan

Penelitian ini telah dilakukan di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Mohammad Hoesin Palembang Tahun 2012. Dimana respondennya yaitu sebagian ibu yang pernah dirawat yang mengalami perdarahan kehamilan kurang dari 20 minggu di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Mohammad Hoesin Palembang Tahun 2011. Dengan variabel dependen (kejadian abortus) dan variabel independen (pekerjaan ibu dan jarak kehamilan). Pembahasan ini terdiri dari pembahasan hasil analisis univariat dan bivariat yang akan diuraikan sebagai berikut :

1. Kejadian Abortus

Penelitian abortus pada ibu hamil dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu abortus dan tidak abortus dan didapatkan sebagian besar responden mengalami abortus yaitu sebanyak 178 orang, sedangkan yang tidak abortus sebanyak 41 orang.

Menurut pernyataan Wiknjosastro (2007), yaitu terjadinya perdarahan dalam desidua basalis kemudian diikuti oleh nekrosis jaringan disekitarnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan masih tingginya angka kejadian abortus di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Mohammad Hoesin Palembang Tahun 2011. Hal ini disebabkan beberapa faktor salah satu faktor yaitu pekerjaan ibu dan jarak kehamilan. Angka kematian terbanyak yaitu kejadian Abortus.

1. Pekerjaan Ibu

Pada penelitian ini pekerjaan ibu dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu bekerja (bila ibu bekerja misalnya buruh, petani, PNS, wiraswasta dan lain-lain), dan tidak bekerja (bila sebagai ibu rumah tangga).

Hasil analisis univariat, menunjukkan jumlah ibu yang bekerja lebih banyak yaitu 133 orang (60,7%) dan jumlah ibu yang tidak bekerja yaitu 86 orang (39,3%).

Hasil analisis bivariat, menunjukkan dari 133 ibu yang termasuk bekerja yang mengalami kejadian abortus sebanyak 116 orang (87,2%) dan 17 orang (12,8%) yang tidak mengalami kejadian abortus. Sedangkan dari 86 ibu yang termasuk tidak bekerja yang mengalami kejadian abortus sebanyak 62 orang (72,1%) dan sebanyak 24 orang (27,9%) yang tidak mengalami kejadian abortus. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang bekerja lebih banyak mengalami abortus hasil uji statistic Chi-Square didapat nilai P value (0,005), menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu dengan kejadian abortus.

Hal ini sesuai dengan teori Nasrin 2009 yang menyatakan bahwa jenis pekerjaan seorang wanita hamil juga dapat mempengaruhi kesehatan kehamilannya. Misalnya ibu yang melakukan pekerjaan berat seperti ibu yang bekerja di pabrik. Hal ini disebabkan karena pekerjaan yang berat dapat mengganggu kesehatan ibu sehingga ibu akan mudah merasa lelah dan dapat mengganggu kehamilannya. Persentase para wanita dengan pekerjaan berat lebih sering mengalami keguguran.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Susilawati tahun 2009. Menyatakan bahwa abortus banyak terjadi pada ibu hamil yang bekerja dengan responden 52 orang (85,2%) dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak bekerja dengan responden 20 orang (43,5%).

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa ibu hamil dengan bekerja lebih mudah mengalami abortus ini disebabkan karena ibu hamil yang bekerja lebih banyak melakukan aktifitas dan bergerak sehingga ibu akan mudah lelah dan mengakibatkan gangguan pada kehamilannya.

1. Jarak Kehamilan

Pada penelitian ini jarak kehamilan dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu resiko tinggi (bila jarak kehamilan < 2 tahun), dan resiko rendah (bila jarak kehamilan ≥ 2 tahun).

Hasil analisis univariat, menunjukkan jumlah ibu resiko tinggi lebih banyak yaitu 132 orang (60,3%) dan jumlah ibu yang resiko rendah yaitu 87 orang (39,7%).

Hasil analisis bivariat, dari 132 ibu yang termasuk resiko tinggi jarak kehamilan < 2 tahun yang mengalami kejadian abortus sebanyak 114 orang (86,4%) dan 18 orang (13,6%) yang tidak mengalami kejadian abortus. Sedangkan dari 87 ibu yang termasuk resiko rendah jarak kehamilan ≥ 2 tahun yang mengalami kejadian abortus sebanyak 64 orang (73,6%) dan sebanyak 23 orang (26,4%) yang tidak mengalami kejadian abortus.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang jarak kehamilan < 2 tahun lebih banyak mengalami abortus hasil uji statistic Chi-Square didapat nilai P value (0,017), menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara jarak kehamilan dengan kejadian abortus.

Hal ini sesuai dengan teori Putri 2011 yang menyatakan bahwa frekuensi abortus secara klinis terdeteksi meningkat pada ibu hamil yang jarak kehamilan kurang dari 2 tahun.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Garini tahun 2010 menyatakan bahwa abortus banyak terjadi pada ibu hamil yang < 2 tahun dengan responden 43 orang (87,8%) dibandingkan dengan ibu hamil yang jarak kehamilan ≥ 2 tahun dengan responden 24 orang (66,7%).

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa jarak kehamilan mempengaruhi kejadian abortus pada ibu hamil karena ibu hamil yang jarak kehamilan < 2 tahun biasanya pertumbuhan janin kurang baik, persalinan lama dan perdarahan pada saat persalinan karena keadaan rahim belum pulih dengan baik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Mohammad Hoesin Palembang Tahun 2011, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Distribusi frekuensi ibu yang mengalami kejadian abortus di Instalasi Rawat Inap Kebidanan Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Mohammad Hoesin Palembang Tahun 2011 yaitu 178 orang (81,3%) dan ibu yang tidak mengalami abortus yaitu 41 orang (18,7%).
2. Distribusi frekuensi ibu yang bekerja di Instalasi Rawat Inap Kebidanan Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Mohammad Hoesin Palembang Tahun 2011 sebesar 133 orang (60,7%) dan ibu yang tidak bekerja sebesar 86 orang (39,3%).
3. Distribusi frekuensi jarak kehamilan < 2 tahun di Instalasi Rawat Inap Kebidanan Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Mohammad Hoesin Palembang Tahun 2011 sebesar 132 orang (60,3%), dan yang jarak kehamilan ≥ 2 tahun sebesar 87 orang (39,7%).
4. Ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu dengan kejadian abortus di Instalasi Rawat Inap Kebidanan Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Mohammad Hoesin Palembang Tahun 2011 p value = 0,005 < 0,05
5. Ada hubungan yang bermakna antara jarak kehamilan dengan kejadian abortus di Instalasi Rawat Inap Kebidanan Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Mohammad Hoesin Palembang Tahun 2011 p value = 0,017 < 0,05

SARAN

1. **Bagi Pihak Rumah Sakit**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi untuk mengupayakan pengembangan dan peningkatan pelayanan serta penyuluhan kesehatan tentang hal-hal yang dapat menyebabkan ibu hamil mengalami abortus di masa kehamilannya.

1. **Bagi Institusi Pendidikan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam proses belajar mengajar, dan sebagai bahan referensi atau kepustakaan tentang peneliti terdahulu dan jurnal tentang kesehatan khususnya tentang metodelogi penelitian.

1. **Bagi Peneliti yang akan datang**

Hasil penelitian ini merupakan informasi baru dan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian serta sumber penelitian yang akan datang agar penelitian berikutnya bisa dilakukan dengan variabel – variabel yang berbeda dengan metode yang berbeda dan sampel yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

1. Bascommetero. 2011. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Abortus.* (<http://www.bascommetro.com>), diakses Tanggal 28 Februari 2012.
2. Darwin, 2011. *8 Akibat Jika Melakukan Aborsi*. (<http://mypotik.blogspot.com/2011/11/8-akibat-jika-melakukan-aborsi.html>), diakses Tanggal 28 Februari 2012.
3. Depkes. 2010. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI)*, diakses Tanggal 3 Maret 2012
4. Handono, Budi, dkk. 2009. *Abortus Berulang.* Bandung : Refika Aditama.
5. Hidayat, A. Aziz Alimul. 2009. Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisa Data. Jakarta : Indonesia.
6. Joseph, M. Nugroho, S. 2010. *Ginekologi dan Obstetri (Obsgyn).* Yogyakarta : Nuha Medika
7. Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
8. Nugroho, Taufan. 2010. *Kasus Emergency Kebidanan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
9. Prawirohardjo, Sarwono. 2006. *Ilmu Kebidanan.* Jakarta : Yayasan Bina Pustaka.
10. \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_. 2007. *Ilmu Kebidanan.* Jakarta : Yayasan Bina Pustaka.
11. \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_. 2008. *Ilmu Kebidanan.* Jakarta : Yayasan Bina Pustaka.
12. Profil Dinkes Kota Palembang. 2006. *AKI Kota Palembang Kota Palembang*, diakses Tanggal 3 Maret 2012.
13. Profil Kesehatan Sumatera Selatan. 2010. *Dinas Kesehatan Kota Palembang*, diakses Tanggal 3 Maret 2012.
14. Putri, Rinda Ayu Arining. 2011. *Karya Tulis Ilmiah*, diakses Tanggal 3 Maret 2012.
15. Sujiatini, dkk. 2009. *Asuhan Patologi Kebidanan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
16. Supriadi, A. 2006. *Jarak Kehamilan Yang Aman*. (<http://www.tabloidnikita.com>). Jakarta, diakses Tanggal 4 Maret 2012.
17. Wiknjosastro, Hanifa. 2005. *Ilmu Kebidanan : Kelainan dalam Lamanya Kehamilan*. YBPSP, Jakarta : Indonesia.
18. World Health Organization. 2011. *KematianMaternal.* ([*http://www.bkkbn.go.id*](http://www.bkkbn.go.id)), diakses Tanggal 5 Maret 2011